
ANALISIS KETIDAKTEPATAN PENGGUNAAN KONJUNGSI DALAM BERITA ONLINE TRIBUN JATENG EDISI DESEMBER 2023

Bella Feronica Ramjani¹, Eko Suroso²

^{1,2}Universitas Muhammadiyah Purwokerto, Indonesia
bellafero18@gmail.com¹, ekosuroso36@gmail.com²

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan jenis konjungsi dan ketepatan penggunaannya dalam berita *online Tribun Jateng* edisi Desember 2023. Jenis penelitian yang digunakan dalam melakukan penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Subjek penelitian ini adalah berita *online Tribun Jateng* edisi Desember 2023 sedangkan objek dalam penelitian ini yaitu konjungsi yang terdapat pada wacana berita *online Tribun Jateng*. Teknik penyediaan data dilakukan dengan teknik dasar yaitu teknik sadap dan teknik lanjutan berupa teknik bebas, libat, cakap, serta teknik catat dengan teknik analisis datanya menggunakan teknik bagi unsur langsung atau (BUL). Teknik penyajian data menggunakan metode informal. Hasil penelitian ini antara lain : (1) Jenis konjungsi yang digunakan dalam wacana berita *online Tribun Jateng* edisi Desember 2023 meliputi 4 jenis konjungsi yaitu: (a) konjungsi koordinatif, (b) konjungsi korelatif, (c) konjungsi subordinatif, (d) konjungsi antarkalimat. (2) Ketepatan penggunaan konjungsi dalam wacana berita online Tribun Jateng edisi Desember 2023.

Kata Kunci: Wacana Berita, Konjungsi.

ABSTRACT

*This research aims to describe the types of conjunctions and the appropriateness of their use in the December 2023 edition of the *Tribun Jateng* online news. The type of research used in conducting this research is descriptive qualitative. The subject of this research is the December 2023 edition of the *Tribun Jateng* online news, while the object in this research is the conjunctions found in the *Tribun Jateng* online news discourse. The technique for providing data is carried out using basic techniques, namely tapping techniques and advanced techniques in the form of free, involved, skilled techniques, as well as note-taking techniques with data analysis techniques using techniques for direct elements or (BUL). Data presentation techniques use informal methods. The results of this research include: (1) The types of conjunctions used in the online news discourse of the December 2023 edition of *Tribun Jateng* include 4 types of conjunctions, namely: (a) coordinating conjunctions, (b) correlative conjunctions, (c) subordinating conjunctions, (d) between sentences. (2) The accuracy of using conjunctions in the online news discourse of the December 2023 edition of *Tribun Jateng*.*

Keywords: *News Discourse, Conjunctions.*

A. PENDAHULUAN

Konjungsi atau yang biasa dikenal dengan istilah kata hubung adalah salahsatu bagian dari aspek kebahasaan dalam bahasa Indonesia. Konjungsi adalah partikelyang digunakan untuk menghubungkan kata dengan kata, frasa dengan frasa, klausadengan klausa, kalimat dengan kalimat, maupun paragraf dengan paragraf(Kridalaksana, 2013: 131).

Menurut Finoza (2013 : 103) kata sambung atau konjungsi adalah kata tugas yang berfungsi menghubungkan dua kata atau kalimat, mengingat peranannya sebagai kata penghubung, kata sambung disebut juga dengan istilah konjungtor. Konjungsiadalah kategori yang berfungsi meluaskan satuan lain dalam konstruksi hipotaktis (Muslich, 2010: 120)

Menurut Alwi (2014 : 301) konjungtor yang juga dinamakan kata sambung adalah kata tugas yang menghubungkan dua satuan bahasa yang sederajat : kata dengan kata, frasa dengan frasa, klausa dengan klausa.

Dari definisi dari para pakar diatas dapat disimpulkan bahwa konjungsi adalah satuan sintaksis yang berfungsi untuk menghubungkan kata dengan kata, frasa dengan frasa, klausa dengan klausa, kalimat dengan kalimat atau paragraf dengan paragraf untuk membentuk suatu paragraf yang padu.

Konjungsi terbagi berdasar pada dua kategori,yaitu konjungsi intrakalimatdan konjungsi antarkalimat. Konjungsi intrakalimatterdiri dari tiga jenis yaitu konjungsi koordinatif, konjungsi korelatif, dan konjungsi subordinatif, sedangkan konjungsi antarkalimat hanya terdiri atas konjungsi antarkalimat saja. Penggunaan konjungsi dalamragam bahasa tulis salah satunya dapat ditemukan pada berita. Berita adalah laporan terkini tentang fakta penting atau menarik bagi khalayak, yang disebarluaskan lewat media masa.

Adanya kehadiran konjungsi di dalam ragam bahasa lisan maupun tulis dapat memberikan kesinambungan pada kalimat atau wacana sehingga akan memudahkan pendengar atau pembaca memahamisebuah kalimat atau wacana, baik lisan maupun tulisan. Penggunaan konjungsi dalamragam bahasa tulis salah satunya dapat ditemukan pada berita. Berita adalah laporan terkini tentang fakta penting atau menarik bagi khalayak, yang disebarluaskan lewat media massa. (Joni Yosef : 2021). Pradigma pluralis percaya bahwa wartawan dan media adalah entitas yang otonom, dan berita yang dihasilkan harus menggambarkan realitas di

lapangan (Eriyanto 2011 : 31). Secara umum berita dapat diartikan sebagai laporan tentang fakta ataupun ide terbaru yang sifatnya menarik, benar, atau penting bagi Sebagian besar masyarakat. Salah satu berita yang sudah tidak asing lagi di telinga masyarakat Jawa Tengah salah satunya adalah berita Tribun Jateng. Tribun Jateng merupakan sebuah surat kabar harian yang terbit di bagian besar wilayah provinsi Jawa Tengah kecuali Purworejo, Magelang dan Solo Raya. Surat kabat ini termasuk dalam Tribun Network, kantor pusatnya terletak di Semarang dan surat kabar ini telah terbit dari tahun 2013 (Jateng.tribunnews).

Menurut Alwi (2013 : 303) membagi konjungsi kedalam empat kelompok jika dilihat dari perilaku sintaksisnya dalam kalimat, konjungsi itu diantaranya konjungsi koordinatif, konjungsi korelatif, konjungsi subordinatif serta konjungsi antarkalimat. Berdasarkan sifat hubungannya, konjungsi dibedakan menjadi dua yaitu konjungsi setara atau koordinatif dan konjungsi tidaksetara atau subordinatif (Ramlan, 2008: 39) . Berikut dipaparkan empat konjungsi itu dilihat dari perilaku sintaksisnya dalam kalimat.

Pada saat peneliti membaca sebuah berita yang diterbitkan oleh Tribun Jateng tepatnya pada tanggal 1 Desember 2023, peneliti menemukan adanya penggunaan konjungsi dan. Fenomena penggunaan konjungsi dan peneliti temukan pada kalimat berikut.

BMKG melaporkan terjadi gempa bumi sebanyak 6 kali di wilayah Indonesia dan magnitudo berbeda-beda.

Pada kalimat (1) jenis konjungsi yang digunakan adalah konjungsi koordinatif. Penggunaan konjungsi dan digunakan untuk merangkai atau menggabungkan kata (wilayah) dan kata (magnitudo). Penggunaan konjungsi dan pada kalimat tersebut salah atau tidak tepat sehingga kalimatnya menjadi tidak efektif. Penulis dapat mengatakan demikian karena pada kata yang dihubungkan tidak mempunyai status sintaksis yang sama atau konstituen yang kedudukannya tidak sederajat sehingga konjungsi dan tidak tepat untuk menghubungkan kata tersebut. Penggunaan konjungsi yang tepat adalah konjungsi dengan, konjungsi tersebut lebih tepat karena pada konteks kalimat (1) tidak memiliki status sintaksis yang sama yaitu pada klausa (di wilayah Indonesia) dengan klausa (magnitudo yang berbeda-beda) atau dapat dikatakan bahwa kalimat (1) adalah kalimat majemuk bertingkat. Pembenerannya adalah sebagai berikut.

BMKG melaporkan terjadi gempa bumi sebanyak 6 kali di wilayah Indonesia dengan magnitudo berbeda-beda.

Pembenaran konjungsi pada kalimat di atas menggunakan jenis konjungsi subordinatif yang menyatakan cara. Pada umumnya konjungsi subordinatif biasanya digunakan untuk menghubungkan klausa pada kalimat majemuk bertingkat. Salah satu klausa yang dihubungkan dengan konjungsi subordinatif merupakan klausa anak atau klausa subordinatif, sedangkan klausa yang lain adalah klausa induk atau klausa utama. Klausa anak pada kalimat (1) adalah (magnitudo berbeda-beda) dan klausa induknya adalah (gempa bumi sebanyak 6 kali di wilayah Indonesia). Maksud pada kalimat (1) yaitu gempa bumi yang terjadi sebanyak 6 kali di wilayah Indonesia terjadi dengan ukuran besar magnitudo yang berbeda-beda tiap wilayah.

Desta Dwi Kartono (2021) dengan judul penelitian “ Jenis Konjungsi dan Hubungan Semantisnya pada Tajuk Rencana dalam Surat Kabar Kompas Edisi Desember 2021 “. Penelitian tersebut bertujuan untuk mendeskripsikan jenis konjungsi dan hubungan semantisnya pada tajuk rencana dalam surat kabar Kompas edisi Desember 2021.

Nur Baiti (2019) dengan judul penelitian “Analisis Penggunaan Konjungsi dalam Kumpulan Artikel pada Rubrik Politik Hukum Koran Kompas Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penggunaan konjungsi koordinatif dan subordinatif dalam artikel Koran Kompas Edisi Rabu 14 Agustus 2019.

Rengganis Citra Cenderamata (2018) dengan judul penelitian “Penggunaan Konjungsi pada Surat Kabar Republika Online Edisi Maret-Mei 2018”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penggunaan konjungsi dalam wacana surat kabar Republika Online.

Berdasarkan sifat hubungannya, konjungsi dibedakan menjadi dua yaitu konjungsi setara atau koordinatif dan konjungsi tidaksetara atau subordinatif (Ramlan, 2008: 39)

Didapatkan rumusan masalah pada penelitian ini yakni apakah konjungsi pada berita Online Tribun Jateng edisi Desember 2023 sudah tepat dalam penggunaannya? Kemudian tujuan dalam penulisan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan ketidaktepatan penggunaan konjungsi dalam berita Online Tribun Jateng edisi Desember 2023.

B. METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif. Menurut Narbuko (2010: 44) penelitian deskriptif adalah penelitian yang berusaha untuk menuturkan pemecahan masalah yang ada sekarang berdasarkan data-data, dengan menyajikan, menganalisis, dan menginterpretasikannya. Menurut Rukajat (2018) Penelitian deskriptif adalah penelitian yang

berusaha menggambarkan fenomena yang terjadi secara realistik, nyata dan kekinian, karena penelitian ini terdiri dari membuat uraian, gambar atau lukisan secara sistematis, faktual dan tepat mengenai fakta, ciri dan hubungan antara fenomena yang dipelajari. Dapat disimpulkan bahwa metode deskriptif adalah data yang dikumpulkan berupa kata-kata bukan angka-angka. Bentuk penelitian ini adalah kualitatif. Bentuk penelitian kualitatif merupakan penelitian yang mementingkan proses daripada hasil dan analisisnya berupa kata-kata tertulis, bukan dalam bentuk statistic. Sumber data dalam penelitian ini berasal dari Berita Online Tribun Jateng Edisi Desember 2023. Data dalam penelitian ini berupa kata-kata tertulis yang terdiri dari konjungsi koordinatif, konjungsi korelatif, konjungsi subordinatif dan konjungsi antarkalimat.

Tahap penelitian data pada penelitian ini yaitu peneliti berupaya untuk mendapatkan serta menyediakan data secukupnya. Penyediaan data penelitian ini menggunakan metode simak dengan teknik dasar yaitu teknik sadap dan teknik lanjutan berupa teknik bebas, libat, cakap, serta teknik catat. Adapun tahap penyediaan data penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Membaca keseluruhan berita online Tribun Jateng Desember 2023.
- b. Mencari penggunaan konjungsi pada kalimat-kalimat berita.
- c. Memilih dan memilah konjungsi serta menandai pemakaian konjungsi dengan cara mencetak tebal bagian konjungsi yang ditemukan.
- d. Pencatatan data yang diperlukan dengan menggunakan teknik catat.
- e. Penyusunan klasifikasi data dengan jenis konjungsi dan ketepatan penggunaannya.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu teknik bagi unsur langsung (BUL). Menurut Sudaryanto (1993: 31) teknik Bagi Unsur Langsung (BUL) adalah cara yang digunakan pada awal kerja analisis yaitu membagi unsur satuan lingual datanya menjadi beberapa bagian atau unsur, dan unsur-unsur yang bersangkutan dipandang sebagai bagian yang langsung membentuk satuan lingual yang dimaksud.

Teknik lanjutan yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik lesap. Sudaryanto (2015: 50) menerangkan bahwa teknik lesap digunakan untuk mengetahui kadar keintian unsur yang dilesapkan. Pelepasan unsur dalam sebuah kalimat menjadikan kalimat tersebut tetap dalam kondisi baku dan tidak baku. Apabila setelah dilesapkan kalimat masih dalam kondisi baku maka unsur yang dilesapkan tidak bersifat inti. Namun, apabila kalimat yang dilesapkan menjadi tidak baku maka unsur yang dilesapkan bersifat inti.

Tahap penyajian hasil analisis data disajikan ketika seluruh data telah dianalisis. Tahap ini merupakan upaya yang dilakukan oleh peneliti untuk menyajikan laporan tertulis yang berdasar pada analisis data. Penyajian hasil analisis dalam penelitian ini memaparkan jenis konjungsi dan ketepatan penggunaannya.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian tentang ketidaktepatan penggunaan konjungsi yang terdapat pada berita Online Tribun Jateng edisi Desember 2023 yang terdiri dari konjungsi koordinatif, konjungsi korelatif, konjungsi subordinatif dan konjungsi antar kalimat.

a. Konjungsi Koordinatif

Data (1) BMKG melaporkan terjadi gempa bumi sebanyak 6 kali di wilayah Indonesia dan magnitudo berbeda-beda.

Pada kalimat (1) jenis konjungsi yang digunakan adalah konjungsi koordinatif. Penggunaan konjungsi dan digunakan untuk merangkai atau menggabungkan kata (wilayah) dan kata (magnitudo). Penggunaan konjungsi dan pada kalimat tersebut salah atau tidak tepat sehingga kalimatnya menjadi tidak efektif. Penulis dapat mengatakan demikian karena pada kata yang dihubungkan tidak mempunyai status sintaksis yang sama atau konstituen yang kedudukannya tidak sederajat sehingga konjungsi dan tidak tepat untuk menghubungkan kata tersebut. Penggunaan konjungsi yang tepat adalah konjungsi dengan, konjungsi tersebut lebih tepat karena pada konteks kalimat (1) tidak memiliki status sintaksis yang sama yaitu pada klausa (di wilayah Indonesia) dengan klausa (magnitudo yang berbeda-beda) atau dapat dikatakan bahwa kalimat (1) adalah kalimat majemuk bertingkat. Pembenerannya adalah sebagai berikut.

Data (1) BMKG melaporkan terjadi gempa bumi sebanyak 6 kali di wilayah Indonesia dengan magnitudo berbeda-beda.

Pembenaran konjungsi pada kalimat di atas menggunakan jenis konjungsi subordinatif yang menyatakan cara. Pada umumnya konjungsi subordinatif biasanya digunakan untuk menghubungkan klausa pada kalimat majemuk bertingkat. Salah satu klausa yang dihubungkan dengan konjungsi subordinatif merupakan klausa anak atau klausa subordinatif, sedangkan klausa yang lain adalah klausa induk atau klausa utama. Klausa anak pada kalimat (1) adalah (magnitudo berbeda-beda) dan klausa induknya adalah (gempa bumi sebanyak 6 kali di

wilayah Indonesia). Maksud pada kalimat (1) yaitu gempa bumi yang terjadi sebanyak 6 kali di wilayah Indonesia terjadi dengan ukuran besar magnitudo yang berbeda-beda tiap wilayah.

Data (2) Saat berbelanja selama sekitar 20 menit, korban mendengar ada yang menyalakan sepeda motornya.

Pada kalimat (2) jenis konjungsi yang digunakan adalah konjungsi koordinatif saat yang merupakan penanda hubung urutan, konjungsi tersebut dituliskan pada awal kalimat. Padahal konjungsi koordinatif seharusnya dituliskan pada tengah kalimat. Sehingga penggunaan konjungsi tersebut dinyatakan salah. Pembeneran kalimatnya adalah sebagai berikut.

Data (2) Korban mendengar ada yang menyalakan sepeda motornya saat ia berbelanja selama sekitar 20 menit.

Pembeneran konjungsi pada kalimat di atas adalah peletakan konjungsi koordinatif yang sebelumnya berada di awal kalimat menjadi berada di tengah kalimat. Maksud dari kalimat (2) adalah korban pencurian motor mendengar suara motornya menyala ketika ia tengah berbelanja selama sekitar 20 menit.

b. Konjungsi Korelatif

Data (3) Sekda Akbar berharap, selain menjadi ajang menyambung tali silaturahmi antara para ASN di lingkungan Pemkab Pekalongan maupun DWP.

Pada kalimat (3) terdapat penggunaan konjungsi korelatif, konjungsi tersebut seharusnya digunakan berpasangan, pada kalimat tersebut terdapat konjungsi *selain.... maupun...* Konjungsi tersebut dinyatakan salah atau tidak tepat. Dapat dikatakan demikian karena konjungsi selain seharusnya digunakan berpasangan dengan konjungsi tetapi juga sehingga menjadi *selain....tetapi juga....* dan konjungsi maupun seharusnya diawali atau berpasangan dengan konjungsi baik sehingga menjadi *baik....maupun....* . Karena setelah kalimat ke (3) pada berita tersebut sudah tidak ada lagi kelanjutan kalimat lagi atau dikatakan kalimat ke (3) merupakan kalimat terakhir pada berita tersebut maka konjungsi yang seharusnya di gunakan pada kalimat (3) itu adalah konjungsi *baik....maupun....* . Sehingga kalimat yang benar seharusnya adalah sebagai berikut.

Data (3) Sekda Akbar berharap, kegiatan ini menjadi ajang menyambung talisilaturahmi baik para ASN di lingkungan Pemkab Pekalongan maupun DWP.

Pembeneran konjungsi pada kalimat di atas menggunakan jenis konjungsi korelatif, penggunaan konjungsi tersebut termasuk kedalam jenis konjungsi korelatif yang menyatakan

penanda hubung atau penambahan. Pada umumnya konjungsi korelatif digunakan secara berpasangan. Maksud pada kalimat (3) yaitu Sekda Akbar berharap kegiatan peringatan HUT Kopri dapat menjadi ajang menyambung silaturahmi baik ASN maupun DWP.

Data (4) Terusan Panama tidak hanya bekerja sebagai jalur pintas yang memotong daratan. Kanal ini memiliki teknologi khusus saat dilewati kapal-kapal.

Pada kalimat (4) terdapat penggunaan konjungsi korelatif, konjungsi tersebut seharusnya digunakan berpasangan, tetapi pada kalimat (4) terdapat konjungsi *tidak hanya.... hanya hadir* sendirian tanpa pasangan, seharusnya konjungsi tersebut menjadi *tidak hanya.... tetapi juga...* Maka dari itu dapat dikatakan bahwa konjungsi yang terdapat pada data (4) dalam kalimat tersebut dinyatakan salah atau tidak tepat dalam penggunaannya yang menjadikan kalimat tersebut tidak efektif. Sehingga kalimat yang benar dengan penggunaan konjungsi yang tepat dalam penggunaannya adalah sebagai berikut.

Data (4) Terusan Panama tidak hanya bekerja sebagai jalur pintas yang memotong daratan saja, tetapi juga kanal ini memiliki teknologi khusus saat dilewati kapal-kapal.

Pembenaran konjungsi pada kalimat di atas menggunakan jenis konjungsi korelatif penanda hubungan perlawanan, maksud pada kalimat (4) yaitu terusan Panama bisa menjadi jalur pintas yang memotong daratan juga memiliki teknologi khusus saat dilewati kapal-kapal.

c. Konjungsi Subordinatif

Data (5) Dilaporkan bahwa seorang warga telah kehilangan nyawanya sebagai akibat dari kejadian tanah longsor tersebut.

Pada kalimat (5) terdapat penggunaan konjungsi jenis subordinatif sebagai yang menghubungkan klausa (warga telah kehilangan nyawanya) dengan klausa (akibat dari). Penggunaan konjungsi tersebut salah atau tidak tepat yang menjadikan kalimat tersebut tidak efektif. Dapat dikatakan demikian karena konjungsi sebagai lebih merujuk pada perbandingan sehingga konjungsi yang lebih tepat digunakan pada konteks kalimat (5) adalah konjungsi karena, konjungsi karena menjelaskan suatu sebab yaitu menjelaskan seseorang yang telah kehilangan nyawanya karena adanya akibat dari kejadian tanah longsor. Sehingga pembenaran kalimatnya adalah sebagai berikut

Data (5) Dilaporkan bahwa seorang warga telah kehilangan nyawanya karena akibat dari kejadian tanah longsor tersebut.

Pembenaran konjungsi pada kalimat di atas menggunakan jenis konjungsi subordinatif yang menyatakan sebab. Pada umumnya konjungsi subordinatif biasanya digunakan untuk menghubungkan klausa pada kalimat majemuk bertingkat. Salah satu klausa yang dihubungkan dengan konjungsi subordinatif merupakan klausa anak atau klausa subordinatif, sedangkan klausa yang lain adalah klausa induk atau klausa utama. Klausa anak pada kalimat (5) adalah (warga telah kehilangan nyawanya) dan klausa induknya adalah (akibat dari kejadian tanah longsor). Maksud pada kalimat (5) yaitu akibat dari kejadian tanah longsor sehingga menyebabkan seorang warga kehilangan nyawanya.

Data (6) Selain itu, aturan tersebut juga mendorong pengelolaan BUMD secara profesional, efisien, efektif, serta memberdayakan fungsi, dan menciptakan kemandirian.

Pada kalimat (6) terdapat penggunaan konjungsi jenis subordinatif serta yang menghubungkan frasa (efektif) dengan frasa (memberdayakan). Penggunaan konjungsi tersebut salah atau tidak tepat yang menjadikan kalimat tersebut tidak efektif. Dapat dikatakan demikian karena konjungsi serta lebih tepat digunakan pada rincian untuk klausa terakhir. Pada konteks kalimat (6) konjungsi serta, menjelaskan suatu rincian. Maka pembenarannya menjadi sebagai berikut.

Data (6) Selain itu, aturan tersebut juga mendorong pengelolaan BUMD secara profesional, efisien, efektif, memberdayakan fungsi serta menciptakan kemandirian. Pembeneran konjungsi pada kalimat di atas menggunakan jenis konjungsi subordinatif yang menyatakan waktu. Maksud dari data (6) adalah selain itu, aturan itulah yang mendorong BUMD lebih profesional, efisien, efektif, dapat memberdayakan fungsinya serta dapat menciptakan sebuah kemandirian.

d. Konjungsi Antar kalimat

Data (7) Selain menjadi pengarah masyarakat, para TP PKK Kabupaten Kudus bisa menjadi problem sovier atau pemecah permasalahan yang sedang terjadi di masyarakat.

Pada kalimat (7) terdapat penggunaan konjungsi selain yang terletak pada awal kalimat. Konjungsi tersebut seharusnya tidak berada di awal kalimat melainkan berada di tengah kalimat karena termasuk dalam jenis konjungsi subordinatif. Sehingga konjungsi yang digunakan pada kalimat tersebut dinyatakan tidak tepat. Konjungsi yang seharusnya digunakan adalah konjungsi antar kalimat meskipun. Sehingga pembenaran kalimatnya adalah sebagai berikut

Data (7) Meskipun menjadi pengarah masyarakat, para TP PKK Kabupaten Kudus bisa menjadi problem sovier atau pemecah permasalahan yang sedang terjadi di masyarakat.

Pembenaran konjungsi pada kalimat di atas termasuk dalam jenis konjungsi antarkalimat yang menyatakan pertentangan, konjungsi meskipun lebih tepat digunakan daripada konjungsi selain karena konjungsi tersebut berada di awal kalimat, dimana konjungsi yang digunakan pada awal kalimat adalah konjungsi antarkalimat bukan konjungsi subordinatif. Maksud dari data (7) adalah meskipun TP PKK menjadi pengarah masyarakat, mereka juga bisa menjadi sebuah problem sovier atau pemecah suatu permasalahan yang terjadi di dalam masyarakat.

Data (8)sampai tahap pemasaran. Juga perlu adanya penempatan orang yang tepat di bagian yang tepat.

Pada kalimat (8) terdapat ketidaktepatan penggunaan konjungsi yaitu pada konjungsi juga yang terletak pada awal kalimat. Konjungsi tersebut seharusnya tidak berada di awal kalimat melainkan berada di tengah kalimat karena termasuk dalam jenis konjungsi subordinatif. Konjungsi antarkalimat yang seharusnya digunakan dalam kalimat (8) adalah konjungsi Oleh karena itu dimana konjungsi tersebut merupakan konjungsi antarkalimat yang menyatakan kesimpulan. Sehingga pembenaran kalimatnya adalah sebagai berikut

Data (8)sampai tahap pemasaran. Oleh karena itu perlu adanya penempatan orang yang tepat di bagian yang tepat.

Pembenaran konjungsi pada data (8) di atas termasuk dalam jenis konjungsi antarkalimat yang menyatakan kesimpulan, konjungsi Oleh karena itu lebih tepat digunakan daripada konjungsi juga, karena konjungsi tersebut berada di awal kalimat, dimana konjungsi yang digunakan pada awal kalimat adalah konjungsi antarkalimat bukan konjungsi subordinatif. Maksud dari data (8) adalah di dalam sebuah usaha diperlukan orang yang tepat pada setiap bagian atau posisi penempatannya.

D. KESIMPULAN

Berdasarkan analisis ketidaktepatan penggunaan konjungsi dalam berita online Tribun Jateng edisi Desember 2023, dapat disimpulkan bahwa terdapat beberapa data tentang ketidaktepatan penggunaan konjungsi. Adapun data keseluruhan yaitu adanya ketidaktepatan penggunaan konjungsi jenis koordinatif sebanyak 5 data yang mencangkup konjungsi (atau, dan, tetapi, saat, padahal) kemudian terdapat ketidaktepatan penggunaan konjungsi jenis korelatif dengan ditemukan sebanyak 4 data yang merupakan konjungsi (baik...maupun....,

tidak hanya....tetapi juga...., selain....tetapi, bukan hanua....melainkan juga....). Kemudian ditemukan 2 data ketidaktepatan dalam penggunaan konjungsi jenis subordinatif (sebagai, serta) dan yang terakhir yaitu ditemukan sebanyak 2 data konjungsi jenis antarkalimat yang mencangkup (Meskipun, Oleh karena itu).

DAFTAR PUSTAKA

- Alwi, Hasan, dkk. (2017). *Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia*. Jakarta : Balai Pustaka.
- Chaer, Abdul. (2011). *Ragam Bahasa Ilmiah*. Jakarta : PT Rineka Cipta
- Cinderamata Rengganis (2018) *Penggunaan Konjungsi pada Surat Kabar Republika Online Edisi Maret-Mei 2018(Artikel)*
- Desta Dwi Kartono (2022). *Jenis Konjungsi dan Hubungan Semantisanya pada Tajuk Rencana dalam Surat Kabar Kompas Edisi Desember 2023. (Skripsi)*
- Eriyanto (2011). *Analisis Wacana. Pengantar analisis teks media*. Yogyakarta : LkiS
- Finoza, L (2013). *Komposisi bahasa indonesia untuk mahasiswa nonjurusan bahasa*. Jakarta: Diksi Insan Mulia
- Josef, Joni.(2021)*To Be Journalist*. Yogyakarta : Edisi Pertama, Graha Ilmu,
- Kridalaksana, Harimurti (2013). *Kamus Linguistik*. Jakarta : PT Gramedia Pustaka Utama.
- Moeleong, J. Lexy. (2013). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Muslich, Masnur. (2010). *Garis-garis Besar Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia*. Bandung: Refika Aditama.
- Narbuko, Cholid. (2010). *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Nur Baiti (2019) *Analisis Penggunaan Konjungsi dalam Kumpulan Artikel pada Rubrik Politik Hukum Koran Kompas (Artikel)*
- Ramlan. (2008). *Kalimat, Konjungsi, dan Preposisi Bahasa Indonesia dalam Penulisan Karangan Ilmiah*. Yogyakarta: Universitas Sanata Dharma.
- Rukajat (2018). *Pendekatan Penelitian Kuantitatif: Quantitative Research. Approach*. Yogyakarta
- Sudaryanto. (2015). *Metode dan Aneka Teknik Analisis Bahasa*. Yogyakarta: Duta Wacana University Press.